

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Meningkatnya tingkat hidup masyarakat terutama di negara maju serta kota besar membawa perubahan terhadap pola hidup individu. Perubahan pola hidup tersebut disertai juga perubahan pola penyakit yang ada, terutama pada penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup seseorang. Syarat tersebut mengubah pola peristiwa penyakit yang pada awalnya didominasi oleh penyakit-penyakit infeksi, tetapi sekarang bergeser pada penyakit-penyakit degeneratif serta metabolik yang makin meningkat. Efek modernisasi pada perubahan pola makan serta gaya hidup pula berperan bagi timbulnya penyakit degeneratif yang menyerang kelompok usia dewasa. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh hal tersebut ialah tingginya kadar asam urat di dalam darah (Noviyanti, 2015).

Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yang merupakan salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan dari asam urat pada tubuh salah satunya yaitu faktor usia. Asam urat meningkat dengan perbandingan 3:1 pada orang yang berusia lebih dari 60 tahun (Sunarti, 2020).

Metabolisme yang menghasilkan hasil yang normal dari protein maupun dari penguraian dari senyawa purin yang seharusnya dibuang melalui feses, ginjal maupun dari keringat merupakan salah satu pengertian dari asam urat. Laki-laki lebih cenderung diserang oleh penyakit asam urat ini dan juga

bisa juga menyerang wanita yang telah mengalami menopause (Nurhamidah and Nofiani, 2015).

Keadaan kadar asam urat yang meningkat dari batas normal disebut dengan hiperuremia, sedangkan gout merupakan kelompok penyakit akibat deposisi kristal monosodium urat pada jaringan, akibat gangguan metabolisme berupa hiperurisemia, selain pada orang yang telah lanjut usia, penyakit ini juga dapat diderita pralansia bahkan remaja (Thayibah, Ariyanto and Ramani, 2018).

Orang yang rentan terkena penyakit asam urat ini yaitu seseorang yang sudah lanjut usia. Semakin menurunnya kekuatan fisik dan daya tahan tubuh membuat mekanisme kerja organ tubuh menjadi terganggu sehingga rentan terhadap serangan penyakit. Kehilangan dari massa tubuh termasuk massa organ tubuh, otot dan termasuk pada tulang, dan juga massa lemak meningkat merupakan perubahan terbesar yang terjadi pada orang yang sudah lanjut usia. Peningkatan massa lemak dapat memicu resiko penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit degeneratif lainnya termasuk asam urat. Pada usia tersebut, enzim urikinase yang mengoksidasi asam urat menjadi alotonin sehingga mudah dibuang dan menurun seiring dengan bertambah tuanya umur seseorang. Jika pembentukan enzim ini terganggu maka kadar asam urat darah menjadi naik (Dianati, 2015).

Obesitas menjadi salah satu faktor penyebab hipereusimea, tetapi bukan hanya itu saja, obesitas juga dapat berpotensi pada penderita asam urat namun juga beberapa penyakit degeneratif lainnya seperti diabetes mellitus tipe II, stroke, hipertensi, penyakit kardiovaskuler, dislipidemia, dsb (Putri, 2017).

Penyakit persendian cenderung diakibatkan oleh tingginya kadar asam urat atau hipereusimea. Berdasarkan dari data Rikesdas 2013 yang di peroleh yaitu prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%. Dan prevalansi pada umur  $\geq 75$  tahun merupakan penyakit sendi tertinggi, baik yang telah terdiagnosa oleh tenaga Kesehatan yaitu 33% dan didiagnosa tenaga Kesehatan dengan gejala adalah 54,8% (Nurhamidah and Nofiani, 2015). Prevalensi penyakit persendian berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi yaitu di Bali (19,3%) di ikuti oleh Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%) dan Papua (15,4%) (Rikesdas,2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di tersebut, mengenai penyakit asam urat yang di derita oleh pasien lansia, maka peneliti tertarik untuk melihat gambaran kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Tegallalang 1.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakah gambaran kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Tegallalang 1 Gianyar”?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Tegallalang 1 Gianyar.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Tegallalang 1 Gianyar
- b. Untuk mengetahui mendiskripsikan kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Tegallalang 1 Gianyar berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, kadar asam urat.

## **B. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian yang akan dilaksanakan mampu memperluas ilmu di bidang kimia klinik khususnya tentang asam urat, serta dapat menambah sumber materi tentang asam urat untuk peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat praktik**

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan mengembangkan pola pikir masyarakat tentang pentingnya penerapan pola makan serta hidup sehat.
- b. Bagi peneliti, dapat menambahkan pengetahuan tentang analisis kadar asam urat pada pasien lansia.